

IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI NOMOPHOBIA ANAK SAAT BELAJAR DARING DI DESA BABELAN BEKASI

Metha Madonna¹, Rina Sovianti², Fikri Reza³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, metha.madonna@dsn.ubharajaya.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, rina.sovianti@dsn.ubharajaya.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, fikri.reza@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

The outbreak of Covid-19 in Indonesia influenced the education system. The Government of the Republic of Indonesia (RI) seeks to overcome this problem specifically in the teaching-learning process. One of the solutions is online learning. Although the implementation obtained several obstacles, this method was considered to minimize the existing problems, so that the teaching-learning process was running well. Even though the Ministry of Education and Culture (Kemdikbud) provides free quotas for educators and students, another problem occurred. Most of the parents could not operate the gadgets optimally, while the children take the advantages to play games regularly. Children used gadgets over time and ignored the learning hours. The impact of the excessive use of gadgets has been widely studied and researched in many countries including Indonesia. The human behavior and carefulness were rapidly decreased, and it has an impact on healthiness which mentioned No Mobile Phone Phobia (Nomophobia). Based on several reasons, the communication faculties of Bayangkara University organized training and mentoring to the parents in Desa Babelan-Bekasi to anticipate the harm of their children addicted to gadgets with all their content. The objective of this community service was to provide training and mentoring to the parents to supervise and manage the time of use of gadgets in children in Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan Bekasi Jawa Barat accordance with the hours of study.

Keywords: Online Learning, Parental Supervision, Nomophobia

Abstrak

Kasus Covid-19 di Indonesia berdampak pada masalah pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia (RI) berusaha mengatasi ini terutama proses belajar dan mengajar. Salah satu solusinya adalah pembelajaran dalam jaringan (daring), meskipun pelaksanaannya terdapat banyak kendala, namun dianggap bisa mengatasi permasalahan yang ada yaitu tetap terlaksana proses belajar dengan baik. Bahkan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memberikan kouta secara gratis bagi para pendidik dan pelajar. Namun timbul masalah baru yaitu dampak masih banyaknya orang tua yang belum bisa mengoperasikan gadget secara optimal, sehingga tidak bisa mengawasi dan memberikan bimbingan kepada pelajar dalam hal ini anak, mengakibatkan banyak anak yang mulai memanfaatkan gadget bukan hanya sekedar untuk belajar tapi juga untuk bermain game tidak hanya pada jam belajar tapi juga lebih dari waktunya. Dampak penggunaan gawai (gadget) yang berlebihan dan tidak terkendali telah banyak jadi kajian dan riset di banyak negara termasuk Indonesia. Perubahan perilaku humanisme dan kepedulian kian rendah sampai dengan dampak negatif secara medis merupakan pengaruh kecanduan gadget diantaranya munculnya *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia). Berdasarkan kekhawatiran dan tanggung jawab sebagai anak bangsa, maka Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menyelenggarakan pelatihan dan pembimbingan bagi ibu rumah tangga di Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan Bekasi Jawa Barat dalam upaya mengantisipasi kemudharatan anak-anak mereka kecanduan gadget dengan segala kontennya. Tujuannya memberikan pelatihan dan pembimbingan kepada orang tua di Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan Bekasi Jawa Barat bagaimana mengawasi dan mengatur waktu penggunaan gadget pada anak sesuai dengan jam belajar.

Kata Kunci: Daring, Pengawasan Orang Tua, Nomophobia

PENDAHULUAN

Mewabahnya pandemik covid-19 yang melanda di seluruh dunia menyebabkan roda kehidupan di masyarakat menjadi terganggu, berbagai kegiatan terpaksa dikurangi bahkan terhenti sama sekali baik itu di bidang ekonomi, politik, agama, sosial dan budaya maupun pendidikan. Jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup umat manusia, oleh setiap itu setiap negara yang terjangkit wabah tersebut berupaya keras mengatasi permasalahan tersebut.

Demikian halnya dengan Indonesia yang termasuk negara memiliki banyak terdapat daerah yang digolongkan sebagai zona merah atau darurat Covid. Pemerintah berusaha mengatasi berbagai permasalahan yang timbul di berbagai bidang, berupaya menjaga akan keberlangsungan hidup tetap stabil, termasuk keberlangsungan proses belajar mengajar di Tanah Air. Dimana sejak mewabahnya penyakit tersebut proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara langsung tatap muka baik di desa maupun di kota para pelajar tidak dapat pergi ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar tersebut.

Pada akhirnya permasalahan terhambatnya proses belajar mengajar dapat diatasi dengan diadakannya pembelajaran dalam jaringan (daring), meskipun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala, diantaranya banyak pelajar yang tidak mempunyai *handphone* atau gadget, sekalipun ada tidak mempunyai uang untuk membeli kouta, kemudian tidak paham penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, tidak adanya sinyal diakibatkan posisi tempat tinggal atau lokasi yang diluar jangkauan, termasuk dalam hal penilaian dan pengawasan (Rigianti, 2020).

Dengan segala permasalahan dan kendala pelaksanaan sekolah daring tetap berjalan di Tanah Air baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT), dilaksanakan baik di pedesaan maupun di perkotaan, para guru berusaha sebaik mungkin mentransfer ilmunya melalui pembelajaran online, sedangkan pelajar semampunya mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan orang tua berupaya mengadakan fasilitas pembelajaran daring tersebut yaitu dengan cara membeli *handphone* baru, membelikan kouta secara berkala dan mengawasi anaknya belajar.

Permasalahan tidak mempunyai kouta pun mulai teratasi manakala dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memberikan kouta gratis kepada para dosen, guru, mahasiswa dan pelajar diharapkan dengan bantuan tersebut proses kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga pelajar dapat menerima ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya dan dapat memenuhi haknya sebagai anak bangsa yaitu hak mendapatkan pendidikan yang layak.

Namun pada perkembangannya muncul permasalahan lain yaitu permasalahan yang terkait dengan penggunaan *handphone*, *android*, *notebook* dan sejenisnya (gadget) itu sendiri. Dimana sebelumnya ada peraturan tidak tertulis di setiap sekolah bahwa pelajar dilarang membawa gadget ke sekolah tapi pada saat wabah Covid melanda justeru pelajar diwajibkan mengoperasikan gadget setiap hari bahkan sepanjang hari agar mempermudah proses kegiatan belajar dan ini merupakan sebuah tantangan baik bagi pelajar maupun bagi guru bagaimana agar proses kegiatan belajar tersebut dapat tercapai dengan baik (Putra).

Kondisi ini secara tidak langsung menciptakan pelajar menggunakan gadget secara berlebihan. Bahkan ketika sekolah daring sudah selesai pelajar masih memanfaatkan gadgetnya baik itu untuk sekedar berselancar di dunia maya maupun untuk bermain *game online*. Permasalahan anak ketergantungan tentunya masalah lama, hanya saja saat ini jumlah kasusnya akan semakin meningkat tidak hanya di perkotaan akan tetapi juga mulai merambah ke pedesaan.

Sejumlah riset menunjukkan ketergantungan anak terhadap gadget akan mempengaruhi tumbuh kembangnya. Pengaruh atau dampak negatif gadget baik yang bentuk *handphone*, *smarthpone* (*android*, *tablet dst*) maupun komputer jinjing (*note book*, *laptop dst*) memiliki

dampak yang sama apabila digunakan secara terus menerus dan berlebihan. Masih banyak orang tua yang belum menyadari tentang bahaya kecanduan gadget dengan membebaskan anak menggunakan gadget tanpa pengawasan atau untuk hiburan semata. Ini menjadi keprihatinan karena sejatinya pencegahan terhadap hal-hal yang merugikan anak-anak harus melibatkan orang tua maupun masyarakat (Dini Rahmawati, 2020).

Selain itu dampak lainnya yaitu perubahan perilaku yaitu menjadi emosional, mudah marah, cepat dan aktivitas fisik lainnya yang agresif merupakan salah satu dampak negatif akibat penggunaan gadget secara terus menerus. Tidak terkendali perilaku dan emosi negatif tersebut dapat terjadi karena secara fisik seluruh motorik tersita waktu dan karakteristiknya pada satu titik yaitu ujung jari. Anak-anak yang cenderung ketergantungan gadget dapat diindikasikan telah mengalami No Mobile Phone Phobia (Nomophobia).

Keadaan ini memaksa orang tua untuk mengawasi pemanfaatan gadget terhadap anak-anaknya. Jangan sampai sebaliknya orangtua mengandalkan gadget untuk menemani anak, dan membiarkan anak lebih mementingkan gadget supaya tidak merepotkan orang tua. Dengan cara mengontrol dan mendiskusikan setiap konten yang ada di gadget anak-anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memberikan gadget pada anak tanpa adanya pengawasan orang dewasa atau orang yang lebih tua memang akan cenderung menimbulkan beberapa dampak negatif (Layyinatus Syifa, 2019).

Mengoperasikan gadget yang di dalamnya bisa dilakukan untuk apa saja mulai dari mendengarkan radio, menonton televisi, menonton film, bermain *game* dan sebagainya serta dalam waktu lama bahkan seharian penuh, membuat tubuh anak kurang bergerak, penat, jenuh dan sejenisnya. Sementara secara pikiran dan emosi mencapai kejenuhan, mumet dan sejenisnya sehingga lahirilah bentuk-bentuk ekspresi yang tertuang dalam emosional atau agresif. Anak menjadi mudah marah, emosional megakibatkan tidak bisa diajak komunikasi dengan baik. Persoalan serius lainnya pada anak-anak yang terbukti kecanduan gadget yaitu rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, tidak peka terhadap aktivitas individu lainnya atau disebut rendahnya humanisme anak (Madonna, 2015)

Persoalan serius pun muncul pengguna gadget bukan saja orang dewasa tapi juga remaja dan khususnya lagi anak-anak. Kemudian juga sangat mengkhawatirkan ketika anak-anak pengguna gadget tidak mampu mengendalikan diri, tidak bisa membatasi diri sehingga lupa minum, istirahat termasuk tidak sempat buang air kecil sekalipun. Begitu juga soal membatasi diri terhadap konten atau isi tersaji di dalam gadget yaitu berkaitan pornografi, kekerasan, kabar bohong dan konten negatif lainnya.

Melihat masa depan yang memprihatinkan apabila anak-anak tidak dapat lepas dari ancaman penyakit Nomophobia maka perlu gerakan langkah nyata untuk mengantisipasi bukan saja sebuah program yang setuju pada anak sebagai obyek masalah, tapi juga program yang melibatkan orangtua dan keluarga sebagai bagian terdekat dengan anak.

Sebuah perguruan tinggi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memiliki kepedulian terhadap masa depan generasi bangsa, akan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan bimbingan bagi ibu Rumah Tangga guna mengantisipasi terjadinya kecanduan gadget pada anak-anak melalui tindakan intensitas dan pengawasan ketat. Kegiatan akan dilakukan bagi warga khususnya para ibu rumah tangga di Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan Bekasi Jawa Barat.

Tujuan dan urgensi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat atau PKM memberikan pelatihan dan pembimbingan terhadap orang tua di Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan Bekasi Jawa Barat dalam upaya mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring). Kegiatan tersebut dilakukan agar orang tua mampu mengelola waktu, membimbing sekaligus melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar yang menggunakan gadget sebagai media komunikasinya sehingga tidak menyebabkan anak menggunakan gadget secara berlebihan.

Pelatihan dan bimbingan yang diperuntukan bagi ibu rumah tangga di Desa Babelan Kota Kecamatan Bekasi, Jawa Barat, merupakan sebuah upaya melindungi kehidupan dan masa depan anak-anak dari pengaruh negatif kecanduan gadget karena khawatirkan dampak dari pembelajaran daring yang tidak terkontrol atau tidak dikelola dengan baik oleh orang tua, tentunya membawa dampak buruk berupa ketergantungan atau kecanduan gadget yang dapat mengancam humanisme anak.

METODE

Dalam menunjang PKM ini maka digunakan metode dan waktu yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun untuk rincian metode pelaksanaan sebagai berikut:

a. Metode Partisipatori

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatori, dimana pertama di Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan Bekasi Jawa Barat diadakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dimana salah seorang dosen Metha Madonna dari Fikom Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mendapatkan keluhan yang disampaikan oleh Kepala Desa bahwa masih banyak orang tua yang tidak mampu membimbing anaknya mengikuti pelajaran daring sehingga anak menggunakan gadget tidak sebagaimana mestinya.

b. Menentukan tema pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan di lapangan maka apa yang diuraikan pada latar belakang melahirkan tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yakni pelatihan dan pembimbingan bagi orang tua di Desa Babelan Kota Bekasi mengenai peningkatan komunikasi orang tua dan anak agar anak terhindar dari kecanduan gadget.

c. Mencari Studi Pustaka

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini mencari sumber keilmuan dan implementasi penerapannya yang berkaitan dengan ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.

Sasaran

Kelurahan Babelan, Bekasi adalah mitra dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) yang kerap melakukan kerjasama dalam hal pemberdayaan masyarakat. Desa Babelan merupakan Kota Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 37.741 jiwa atau 10.608 Kepala Keluarga (KK), mayoritas penduduknya merupakan buruh harian lepas, buruh tani, perdagangan industri rumah tangga serta karyawan swasta dan negeri. Adapun sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu para orangtua khususnya ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Babelan merupakan Kota Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dengan Provinsi Jawa Barat.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Desa Babelan Kota Bekasi Jawa Barat, dimana di tempat tersebut seringkali dijadikan sebagai tempat diselenggarakannya berbagai kegiatan sosial bagi masyarakat setempat, termasuk kegiatan pelatihan bagi masyarakat. PKM tersebut dihadiri sebanyak 30 orang ibu rumah tangga yang sebagian besar tergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Rancangan Evaluasi

1. Membuat dan menyusun materi workshop

Pembuatan dan menyusun materi pengabdian ini didasarkan pada hasil dari studi pustaka yang dituangkan materi pengabdian tersebut ke dalam bentuk *power point* dengan bahasa yang mudah di mengerti;

No	Materi	Pemateri
1	Mengatasi Bahaya Nomophobia Bagi Anak	Metha Madonna, S.Sos., M.I.Kom
2	Pemanfaatan Teknologi Untuk Pendidikan	Rina Sovianti, S.I.P., M.I.Kom
3	Pelatihan Parental Control	Fikri Reza, S.ip, M.Si

2. Menyajikan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh istri Lurah Babelan Kota, Ibu Saidih David dihadapan para peserta workshop. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi serta pelatihan bagi para ibu rumah tangga dan diakhir dengan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaum ibu rumah tangga yang sekaligus anggota kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Babelan, Kecamatan Kabupaten Babelan Kota, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat merupakan partisipan yang dituju dalam kegiatan ini. Dalam praktik pembelajaran Daring, ibu adalah sosok dalam keluarga yang paling sering bersentuhan langsung dengan anak. Hal ini dikarenakan segala permasalahan anak dikaitkan dengan ibu yang tentunya lebih banyak waktu di rumah.

Maka ibu rumah tangga paling mengetahui kondisi dan situasi anak-anak ketika menjalani Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun tidak semua ibu rumah tangga memahami tata cara PJJ dan bagaimana pengawasannya, agar anak terhindar dari dampak negatif game dan ketergantungan gadget. Maka perlu sosialisasi dan pelatihan singkat berupa *workshop* agar ibu rumah tangga dapat mendampingi anak mereka ketika melaksanakan PJJ dan mengontrol penggunaan gadget sesuai kebutuhan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi ibu rumah tangga tentang bagaimana cara melakukan pendampingan pada anak ketika melaksanakan belajar daring, diselenggarakan mengambil tempat di Balai Desa. Sebanyak 30 ibu rumah tangga dari usia 30-40 tahun yang juga termasuk ibu PKK menjadi partisipan dan juga memiliki anak usia sekolah dari berbagai jenjang pendidikan.

Materi Kegiatan

Pada pembukaan kegiatan di isi sambutan Ketua Kader PKK yang juga sebagai istri Lurah Babelan, Ibu Saidih David yang mengakui banyak orangtua mengabaikan pendidikan akan terutama saat daring. Pembicara menyadarkan bila orangtua tak melakukan perannya sebagai *leader* sekaligus *teacher* maka anak terancam rapuh.

Selanjutnya pencegahan (*brain storming*) disampaikan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Metha Madonna mengenai pentingnya pendidikan dalam keluarga serta bagaimana berkeluarga yang baik atau dikenal dengan istilah parenting. Para ibu diajak merenungi perjalanan kehidupan berumah tangga mereka, lalu para ibu diminta melakukan evaluasi apakah telah menjalankan praktik berkeluarga yang baik dan sehat.

Kerapuhan jiwa anak semakin dipeparah dengan kehilangan humanismenya akibat kecanduan gadget (*adictive*) atau disebut dengan No Mobile Phone Phobia (Nomophobia). Oleh sebab itu PJJ jangan sampai jadi pintu menuju ketergantungan terhadap gadget akibat orangtua lemah dalam pengawasan. Pembiasaan anak menggunakan gadget setiap hari secara tidak langsung sudah mengubah gaya hidupnya.

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan gadget di setiap harinya mendorong anak untuk terus berdekatan gadget bahkan meskipun jam KBM sudah berakhir anak masih memegang handphone dan tidak ingin melepaskannya yang pada akhirnya

mengalami kecanduan terhadap gadget, hampir sebagian besar harinya dihabiskan bersama gadget dan jika dibiarkan tentunya akan membahayakan bagi kejiwaan anak. Untuk itu kegiatan ini memberikan *resume* agar para ibu rumah tangga siap mendampingi anak-anak mereka melaksanakan belajar daring.

Pada sesi selanjutnya di isi oleh Dosen Fikom Ubhara Jaya, Rina Sovianti menjelaskan perkembangan teknologi yang begitu pesat ditambah dengan kondisi pandemik semakin memperluas pemanfaatan teknologi di setiap rumah untuk berbagai kegiatan, termasuk pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar dan mengajar, dimana dengan pemanfaatan gadget dapat memperlancar proses PJJ, menambah pengetahuan dan membantu ibu rumah tangga untuk mempermudah pekerjaan dengan cara memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada. Namun kendalanya semakin canggih teknologi semakin sulit ibu rumah tangga untuk mengawasi anaknya dalam kegiatan belajar dan mengajar. Untuk itu diperlukan trik khusus agar orangtua dapat dengan leluasa memantau dan mengikuti proses kegiatan belajar anak di rumah.

Berikutnya agar para ibu dapat melakukan pengawasan atau kontrol yang ketat saat anak menggunakan gadget dalam belajar daring, maka pembicara selanjutnya Fikri Reza dari Fikom Ubhara Jaya memberikan pelatihan singkat tentang aplikasi Parental Control yang bermanfaat dalam memberikan proteksi bagi anak terhadap gadget atas paparan dari pornografi, *bully* di media sosial, kejahatan siber (*cyber victim*) dan sejenisnya yang dapat masuk ke gadget anak kapan saja. Menurut Fikri Reza pelatihan mengoperasikan aplikasi Parental Control ditransformasikan secara sederhana dan efektif sehingga para ibu dapat mencernanya dengan mudah dan singkat. Proses pelatihan dilakukan melalui bimbingan langsung '*man to man*' oleh pembicara dibantu mahasiswa Fikom Ubhara Jaya yang diperbantukan pada acara tersebut.

Praktik mengoperasikan aplikasi Parental Control yang diharapkan membantu orangtua di dalam memproteksi anak secara otomatis yang mencakup pengendalian, penyaringan dan pemantauan informasi terhadap anak. Terutama bagi orang tua yang harus berbagi waktu dan perhatian untuk kegiatan lainnya. Bukan saja anak belajar daring, namun sebagian orangtua harus bekerja secara *online* atau *Work From Home* (WFH). Karenanya para ibu peserta kegiatan menyambut antusias pembelajaran.

Kegiatan ditutup dengan diskusi yang pembahasannya menitikberatkan pada persoalan bagaimana mengontrol intensitas maupun durasi penggunaan gadget oleh anak. Mayoritas ibu peserta memiliki kekhawatiran yang sama yaitu ancaman bila anak jadi kecanduan gadget. Para ibu melihat kecenderungan bahwa PJJ dan belajar daring sebagai dampak pandemik Covid19 membuat waktu anak lebih banyak lagi dihabiskan dengan *handphone*, *android*, *laptop* dan sejenisnya. Sebagaimana disampaikan Tety (40), sebelum pandemik dirinya sudah kewalahan mengendalikan kebiasaan anaknya bermain gadget. Kini hampir setiap waktu bahkan lewat tengah malam anaknya masih bermain gadget. Namun ketika diminta, anaknya bersikeras sedang mengerjakan tugas sekolah.

Keluhan yang sama disampaikan peserta lainnya, pandemik dan belajar daring makin membuat anak semakin sulit dilepaskan dari gadget. Dampaknya secara emosional dimana anak menjadi mudah tersinggung dan marah dan secara fisik terlihat lebih kurus atau kehilangan berat badan lantaran disibukkan dengan gadget. Hal ini jika dibiarkan akan merusak kondisi fisik maupun mental anak.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Balai Desa Babelan kota Bekasi berjalan lancar dan cukup interaktif meskipun pelaksanaan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan diakhiri dengan pembagian paket alat kebersihan diantaranya yaitu sabun, pembersih tangan dan sebagainya serta dilengkapi dengan brosur mengenai bagaimana idealnya parenting terkait pendampingan di dalam PJJ.

Pertemuan Pertama: Mengatasi Bahaya Nomophobia Bagi Anak



Gambar 1. Pertemuan pertama

Aktifitas	- Kegiatan dilakukan dengan model ceramah mengenai mengatasi bahaya Nomophobia bagi anak. - Menjelaskan bahaya penggunaan gadget secara berlebihan pada anak. - Peralatan dengan menggunakan power point (PPT).
Tujuan	- Menjelaskan kepada orang tua akan pentingnya pengawasan gadget pada anak terutama pada jam belajar dari sekolah. - Meningkatkan pemahaman orang tua bahwa dampak negatif menggunakan gadget secara terus menerus tanpa mengenal waktu.
Pelaksanaan dilakukan dengan	- Pemberian materi dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka di kantor Kelurahan Desan Babelan Bekasi Jawa Barat

Pertemuan Kedua: Pemanfaatan Teknologi Untuk Pendidikan



Gambar 2. Pertemuan Kedua

Aktifitas	- Kegiatan dilakukan dengan model ceramah mengenai pemanfaatan teknologi untuk pendidikan. - Penggunaan gadget bisa untuk hal positif yaitu menunjang kegiatan proses belajar. - Peralatan yang digunakan yaitu Power Point (PPT).
Tujuan	- Untuk dapat memberikan pengetahuan kepada peserta banyak hal yang dilakukan melalui gadget diantaranya mengenai belajar daring. - Meningkatkan pemahaman orang tua terkait pemanfaatan teknologi untuk hal yang positif.
Pelaksanaan dilakukan dengan	- Pemberian materi dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka di kantor Kelurahan Desa Babelan Bekasi Jawa Barat.

Pertemuan Ketiga: Pelatihan Parental Control**Gambar 3. Pertemuan Ketiga**

Aktifitas	- Kegiatan dilakukan dengan model ceramah dan pelatihan secara langsung dengan menggunakan gadget masing-masing mengenai pemanfaatan teknologi untuk pengawasan belajar anak. - Pengenalan dan pemanfaatan Parental Control bagi para orang tua khususnya ibu rumah tangga di Desa Babelan Bekasi Jawa Barat.
Tujuan	- Untuk dapat memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai aplikasi Parental Control - Menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung kepada peserta yaitu para ibu rumah tangga
Pelaksanaan dilakukan dengan	-Pemberian materi pelatihan dilakukan secara langsung dengan cara pemberian pelatihan dan praktek langsung bagaimana memanfaatkan Parental Control bagi ibu rumah tangga agar dapat mengawasi anak pada saat belajar di kantor Kelurahan Desan Babelan Bekasi Jawa Barat.

Pada pembukaan kegiatan di isi sambutan Ketua Kader PKK yang juga sebagai istri Lurah Babelan, Ibu Saidih David yang mengakui banyak orangtua mengabaikan pendidikan akan terutama saat daring. Pembicara menyadarkan bila orangtua tak melakukan perannya sebagai *leader* sekaligus teacher maka anak terancam rapuh.

Selanjutnya pencegahan (*brain storming*) disampaikan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Metha Madonna mengenai pentingnya pendidikan dalam keluarga serta bagaimana berkeluarga yang baik atau dikenal dengan istilah parenting. Para ibu diajak merenungi perjalanan kehidupan berumah tangga mereka, lalu para ibu diminta melakukan evaluasi apakah telah menjalankan praktik berkeluarga yang baik dan sehat.

Kerapuhan jiwa anak semakin dipeparah dengan kehilangan humanismenya akibat kecanduan gadget (*adictive*) atau disebut dengan No Mobile Phone Phobia (Nomophobia). Oleh sebab itu PJJ jangan sampai jadi pintu menuju ketergantungan terhadap gadget akibat orangtua lemah dalam pengawasan. Pembiasaan anak menggunakan gadget setiap hari secara tidak langsung sudah mengubah gaya hidupnya.

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan gadget di setiap harinya mendorong anak untuk terus berdekatan gadget bahkan meskipun jam KBM sudah berakhir anak masih memegang handphone dan tidak ingin melepaskannya yang pada akhirnya mengalami kecanduan terhadap gadget, hampir sebagian besar harinya dihabiskan bersama gadget dan jika dibiarkan tentunya akan membahayakan bagi kejiwaan anak. Untuk itu kegiatan ini memberikan *resume* agar para ibu rumah tangga siap mendampingi anak-anak mereka melaksanakan belajar daring.

Pada sesi selanjutnya di isi oleh Dosen Fikom Ubhara Jaya, Rina Sovianti menjelaskan perkembangan teknologi yang begitu pesat ditambah dengan kondisi pandemik semakin memperluas pemanfaatan teknologi di setiap rumah untuk berbagai kegiatan, termasuk pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar dan mengajar, dimana dengan pemanfaatan gadget dapat memperlancar proses PJJ, menambah pengetahuan dan membantu ibu rumah

tangga untuk mempermudah pekerjaan dengan cara memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada. Namun kendalanya semakin canggih teknologi semakin sulit ibu rumah tangga untuk mengawasi anaknya dalam kegiatan belajar dan mengajar. Untuk itu diperlukan trik khusus agar orangtua dapat dengan leluasa memantau dan mengikuti proses kegiatan belajar anak di rumah.

Berikutnya agar para ibu dapat melakukan pengawasan atau kontrol yang ketat saat anak menggunakan gadget dalam belajar daring, maka pembicara selanjutnya Fikri Reza dari FIKOM UBJ memberikan pelatihan singkat tentang aplikasi Parental Control yang bermanfaat dalam memberikan proteksi bagi anak terhadap gadget atas paparan dari pornografi, *bully* di media sosial, kejahatan siber (*cyber victim*) dan sejenisnya yang dapat masuk ke gadget anak kapan saja. Menurut Fikri Reza pelatihan mengoperasikan aplikasi Parental Control ditransformasikan secara sederhana dan efektif sehingga para ibu dapat mencernanya dengan mudah dan singkat. Proses pelatihan dilakukan melalui bimbingan langsung '*man to man*' oleh pembicara dibantu mahasiswa Fikom Ubhara Jaya yang diperbantukan pada acara tersebut.

Praktik mengoperasikan aplikasi Parental Control yang diharapkan membantu orangtua di dalam memproteksi anak secara otomatis yang mencakup pengendalian, penyaringan dan pemantauan informasi terhadap anak. Terutama bagi orang tua yang harus berbagi waktu dan perhatian untuk kegiatan lainnya. Bukan saja anak belajar daring, namun sebagian orangtua harus bekerja secara *online* atau *Work From Home* (WFH). Karenanya para ibu peserta kegiatan menyambut antusias pembelajaran.

Kegiatan ditutup dengan diskusi yang pembahasannya menitikberatkan pada persoalan bagaimana mengontrol intensitas maupun durasi penggunaan gadget oleh anak. Mayoritas ibu peserta memiliki kekhawatiran yang sama yaitu ancaman bila anak jadi kecanduan gadget. Para ibu melihat kecenderungan bahwa PJJ dan belajar daring sebagai dampak pandemik Covid19 membuat waktu anak lebih banyak lagi dihabiskan dengan *handphone*, *android*, *laptop* dan sejenisnya. Sebagaimana disampaikan Tety (40), sebelum pandemik dirinya sudah kewalahan mengendalikan kebiasaan anaknya bermain gadget. Kini hampir setiap waktu bahkan lewat tengah malam anaknya masih bermain gadget. Namun ketika diminta, anaknya bersikeras sedang mengerjakan tugas sekolah.

Keluhan yang sama disampaikan peserta lainnya, pandemik dan belajar daring makin membuat anak semakin sulit dilepaskan dari gadget. Dampaknya secara emosional dimana anak menjadi mudah tersinggung dan marah dan secara fisik terlihat lebih kurus atau kehilangan berat badan lantaran disibukkan dengan gadget. Hal ini jika dibiarkan akan merusak kondisi fisik maupun mental anak.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Balai Desa Babelan kota Bekasi berjalan lancar dan cukup interaktif dan diakhiri dengan pembagian paket alat kebersihan diantaranya yaitu sabun, pembersih tangan yaitu tissue basah, hand sanitizer dan sebagainya serta dilengkapi dengan brosur mengenai bagaimana idealnya parenting terkait pendampingan di dalam PJJ.

Evaluasi Kegiatan

Dalam tahapan ini, penulis memaparkan tabel pencapaian sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan

Pertemuan/Materi	Kesulitan yang dihadapi	Indikator Kesuksesan	Keterangan
Pertama Mengatasi Bahaya Nomophobia Bagi Anak Metode: Ceramah	- Masih sedikit pemahaman orang tua akan bahaya kecanduan gadget pada anak yang pada akhirnya dapat menimbulkan gangguan pada tumbuh kembang anak.	70%	- Pertemuan dihadiri oleh 30 ibu rumah tangga yang sebagian besar merupakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) - Menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya

Kedua Pemanfaatan Teknologi Untuk Pendidikan Metode: Ceramah	- Masyarakat khususnya ibu rumah tangga masih belum menyadari pentingnya memanfaatkan teknologi.	70%	penggunaan gadget yang berlebihan pada anak. - Masyarakat antusias dengan tanya jawab dengan penyuluh.
	- Masyarakat masih belum menyadari pentingnya memanfaatkan aplikasi Parental Control	60%	Pertemuan pertama ini baru dihadiri 60% dari total peserta yang diundang. Meski demikian, pelaksanaan dalam tahapan ini telah: - Menambah ilmu pengetahuan para ibu rumah tangga khususnya terkait perkembangan teknologi. - Masyarakat antusias dengan tanya jawab dengan penyuluh.
Ketiga Pelatihan Parental Control Metode: Forum Group Discussion			Pertemuan pertama ini baru dihadiri 60% dari total peserta yang diundang. Meski demikian, pelaksanaan dalam tahapan ini telah: - Menambah pengetahuan dan keterampilan para ibu rumah tangga dengan cara praktek menggunakan aplikasi sederhana yang ada di handphone para peserta. - Masyarakat antusias dengan melakukan praktek langsung menggunakan aplikasi Parental Control dengan bimbingan dari penyuluh.

KESIMPULAN

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sebagai dampak pandemik Covid 19 merupakan sebuah alternatif dalam upaya memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Namun tidak dapat disangkal pula bahwa belajar daring beresiko membuat intensitas dan durasi penggunaan gadget oleh anak juga meningkat yaitu ancaman kecanduan gadget pada anak. Hampir seluruh waktu anak dihabiskan bersama handphone, android, laptop dan sejenisnya. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan orang tua. Solusinya perlu peran aktif orang tua untuk melakukan pendampingan pada anak ketika melaksanakan belajar daring. Salah satu cara penyadaran sekaligus pemberdayaan orang tua yaitu melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan singkat tentang teknik pendampingan yang baik dan kontrol kuat dalam penggunaan gadget oleh anak.

Ketika melakukan pendampingan, orang tua khususnya para ibu rumah tangga hendaknya melakukan pendampingan dengan baik terhadap anak, karena orang tua penanggungjawab utama di dalam mendidik anak-anaknya meskipun pada dasarnya orangtua memiliki keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak di dalam proses belajar dan hasil penelitian di lapangan selama pembelajaran daring masih menemukan sebagai kendala mulai dari kurangnya pemahaman akan kondisi anak masing-masing (Zulfitria et al., 2020).

Peran berikutnya yang diminta dari orang tua adalah kemampuan mengontrol penggunaan gadget oleh anak. Namun realitanya banyak orangtua sulit berbagi waktu, karenanya kegiatan ini memberikan pembelajaran singkat aplikasi Parental Control yang memproteksi gadget secara mandiri dari unsur-unsur pornografi, kejahatan siber, perundungan dan sebagainya yang dapat membahayakan anak.

Dengan demikian, secara jangka panjang diharapkan banyak orang tua semakin pro aktif melakukan pendampingan saat belajar daring. Palsanya di masa depan, ada atau tidak ada pandemik, pastinya PJJ akan jadi alternatif model pembelajaran sekolah. Untuk itu perlu kegiatan sosialisasi penyadaran orang tua tentang perlunya pendampingan anak saat belajar daring, tentunya perlu digencarkan pada setiap kesempatan dan memanfaatkan berbagai pendekatan.

Begitu juga pelatihan penguasaan aplikasi pemantau aktivitas anak di dunia maya dapat terus diberikan melalui workshop, atau pelatihan singkat lainnya.

REFERENSI

- Dini Rahmawati, I. F. (2020). *Sosialisasi Bahaya Kecanduan Gadget*. *Altruis: Journal of Community Services*, 1.
- Layyinatus Syifa, E. S. (2019). *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1.
- Madonna, M. (2015, Juni 12). *methamadonna.blogspot.com*. Retrieved Oktober 24, 2020, from *methamadonna.blogspot.com*:
<http://methamadonna.blogspot.com/2015/06/konvergensi-media-mengancam-humanisme.html>
- Putra, C. A. (n.d.). *Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran*. OJS of Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Rigianti, H. A. (2020). <https://journal.upy.ac.id>. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id:https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>
- Zulfitria et all. (2020). <https://jurnal.umj.ac.id>. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id:https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8797>